

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penerapan Jurnal

1. Hasil Gambaran Kasus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara pasien dan keluarga pasien didapatkan data bahwa pasien atas nama An.N dengan diagnosa Febris H6, An. N usia 5 tahun masuk RSUD Panembahan Senopati tanggal 24 Juli 2023 . Ibu pasien mengatakan anaknya sudah demam sejak 6 hari yang lalu yaitu sejak Selasa dini hari tanggal 18 Juli 2023. Ibu pasien mengatakan sebelum dirawat di RS An.N sudah berobat ke faskes lain namun belum ada perbaikan demam pada anaknya. Saat pengkajian awal pasien terlihat lemas, akral panas, mukosa bibir kering, S: 38,2°C RR: 26x/menit SPO2: 99% N: 120x/menit. Ibu pasien mengatakan anaknya sekarang batuk pilek dahaknya tidak keluar. Ibu pasien mengatakan nafsu makan menurun, makan hanya 1x sehari dan makan roti hanya sedikit-sedikit dan mengeluh mual. Pasien mengatakan merasa asam dimulut ketika makan. Pasien mendapatkan order obat paracetamol 5cc/6 jam, ondansentron 2x1,5 mg, omeprazole 1x15 mg. dan lasal sirup 3x2,5 cc.

2. Gambaran Hasil Intervensi

Tabel 5. 1 Gambaran Sebelum Intervensi *Water Tepid Sponge*

Hari/Tanggal	Suhu Sebelum WTS	Suhu Air	Lama WTS
Senin, 24 Juli 2023 jam 11.00	38,2°C	37,0°C	15 menit
Senin. 24 Juli 2023 jam 13.30	38,6°C	38,0°C	15 menit

Sumber: data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pada hari Senin, 24 Juli 2023 jam 11.00 suhu pasien 38,2°C, suhu air yang digunakan 36,8°C dan lama pemberian intervensi *water*

tepid sponge selama 15 menit. Intervensi kedua di jam 13.30 suhu pasien 38,6°C, suhu air 37,8°C dan lama pemberian 15 menit.

Tabel 5. 2 Gambaran Setelah Intervensi *Water Tepid Sponge*

Hari/tanggal	Suhu Setelah WTS	Hasil Observasi
Senin,24 Juli 2023 jam 11.30	36,8°C	- Pasien kooperatif saat dilakukan intervensi <i>water tepid sponge</i> - Pasien nampak rileks - Kulit pasien nampak kemerahan
Senin, 24 Juli 2023 Jam 14.00	37,8°C	- Kulit pasien kemerahan - Pasien kurang kooperatif saat diberikan intervensi <i>water tepid sponge</i> karena menangis

Sumber: data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa suhu setelah diberikan intervensi *water tepid sponge* yaitu pada jam 11.30 suhu pasien 36,8°C. Berdasarkan observasi, pasien kooperatif saat dilakukan intervensi *water tepid sponge*, pasien nampak rileks, kulit pasien nampak kemerahan. Suhu pasien di jam 14.00 setelah diberikan intervensi *water tepid sponge* yang kedua yaitu 37,8°C. Hasil observasi pada pasien yaitu kulit pasien kemerahan, pasien kurang kooperatif saat diberikan intervensi karena pasien menagis.

3. Hasil Intervensi Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi *Water Tepid Sponge*

Tabel 5. 3 Hasil Intervensi Sebelum dan Sesudah Intervensi *Water Tepid Sponge*

Hari/Tgl	Suhu Sebelum WTS	Suhu Air	Lama WTS	Suhu setelah WTS	Hasil Observasi
Senin, 24 Juli 2023 jam 11.00	38,2°C	37,0°C	15 menit	36,8°C	- Pasien kooperatif saat dilakukan intervensi <i>water tepid sponge</i> - Pasien nampak rileks

					- Kulit pasien nampak kemerahan
Senin, 24 Juli 2023 jam 13.30	38,6°C	38,0°C	15 menit	37,8°C	- Kulit pasien kemerahan - Pasien kurang kooperatif saat diberikan intervensi <i>water tepid sponge</i> karena menangis

Sumber: data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hasil intervensi yang dilakukan pada hari Senin, 24 Juli 2023 jam 11.00 didapatkan hasil bahwa suhu An.A sebelum diberikan intervensi yaitu 38,2°C. Intervensi dilakukan selama 15 menit dengan menggunakan suhu air 37,0°C. Suhu setelah pemberian intervensi yaitu 36,8°C atau mengalami penurunan suhu sebanyak 1,4°C. Saat dilakukan intervensi pasien kooperatif, pasien rileks dan kulit pasien kemerahan. Intervensi *water tepid sponge* yang kedua diberikan saat suhu pasien kembali naik yaitu 38,6°C di jam 13.30. Intervensi dilakukan selama 15 menit menggunakan suhu air 38,0°C di jam. Suhu setelah pemberian intervensi yaitu 37,8°C atau pasien mengalami penurunan suhu sebanyak 0,8°C. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa kulit pasien kemerahan, pasien kurang kooperatif saat diberikan intervensi karena menangis.

B. Pembahasan

1. Suhu Tubuh Sebelum Pemberian Intervensi *Water Tepid Sponge*

Berdasarkan intervensi menunjukkan bahwa suhu tubuh An.N sebelum diberikan intervensi *water tepid sponge* mencapai 38,2°C dan 38,6°C yang berarti anak mengalami hipertermi atau suhu tubuh lebih dari 37,5°C. Intervensi ini dilakukan pada An.N usia 5 tahun yang sedang menjalani rawat inap dengan diagnosa medis demam tifoid di RSUD Bantul. Hasil intervensi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Novikasari *et al.*, (2019) yang mengatakan bahwa suhu tubuh anak sebelum diberi intervensi *water tepid sponge* 38,6°C. Hasil intervensi ini juga sejalan dengan penelitian Heni *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh anak sebelum diberikan intervensi *water tepid sponge* yaitu 38,2°C.

Berdasarkan pengkajian pada An. N didapatkan data subjektif didapatkan data subjektif bahwa anaknya sudah demam sejak 6 hari yang lalu yaitu dari Selasa dini hari, Ibu pasien mengatakan anaknya juga sudah minum obat penurun panas namun demamnya tidak kunjung turun. Selain dari suhu tubuh tanda dan gejala yang terlihat pada An. N yaitu kulit merah, kulit terasa panas, lemas. Sesuai dengan (PPNI, 2017) tanda dan gejala objektif pada pasien dengan hipertermi yaitu suhu di atas nilai normal, kulit merah, akral hangat.

Menurut Hijriani, (2019) mengatakan bahwa banyak penyebab fluktuasi suhu tubuh pada anak, maka dari itu agar suhu tubuh anak dapat dipertahankan secara konstan maka diperlukannya pengaturan suhu tubuh. Penurunan suhu dipengaruhi oleh kecepatan reaksi kimia yang bervariasi sesuai suhu, selain itu itu enzim di tubuh memiliki rentang yang sempit agar berfungsi optimal, maka dari itu fungsi tubuh yang normal tergantung pada suhu badan yang relatif tetap. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Berutu, (2019) yang mengatakan bahwa ketidakstabilan suhu seseorang merupakan pertanda adanya gangguan kesehatan. Maka dari itu dibutuhkannya penanganan segera agar tidak terjadi komplikasi yang lebih lanjut. Tindakan yang bisa dilakukan yaitu salah satunya dengan pemberian kompres *water tepid sponge* sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh.

2. Suhu Tubuh Setelah Pemberian Intervensi *Water Tepid Sponge*

Berdasarkan intervensi yang dilakukan pada An. N menunjukkan bahwa suhu tubuh setelah diberikan intervensi *water tepid sponge* yaitu menjadi 36,8°C dan 37,8°C yang berarti bahwa rata-rata penurunan suhu

tubuh pada An.N yaitu 0,8°C sampai dengan 1,4°C. Hasil intervensi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novikasari *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh setelah diberikan *water tepid sponge* yaitu 37,7°C yang berarti rata-rata penurunan suhu tubuh adalah 0,9°C. Hasil intervensi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh anak setelah diberikan intervensi *water tepid sponge* yaitu 37,4°C yang memiliki arti bahwa rata-rata penurunan suhu tubuh setelah diberikan intervensi *water tepid sponge* yaitu 0,8°C.

Intervensi *water tepid sponge* dapat menurunkan suhu yang berasal dari proses penguapan dan dapat memperlancar sirkulasi darah, sehingga darah mengalir dari organ ke permukaan tubuh dengan membawa panas. Kulit mempunyai banyak pembuluh darah terutama pada tangan, kaki dan telinga. Aliran darah melalui kulit apabila telah mencapai 30% maka akan dipompakan ke jantung. Kemudian panas berpindah dari darah melalui dinding pembuluh darah ke permukaan kulit dan akan hilang kelingkuhan sehingga terjadinya penurunan suhu tubuh (Sinaga, 2021).

3. Pengaruh Pemberian *Water Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh

Berdasarkan intervensi *water tepid sponge* pada An. N didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian intervensi *water tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh anak balita yang mengalami hipertermi di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Berutu, (2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian *water tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh anak. Intervensi ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *water tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak.

Berdasarkan penelitian ketiga artikel dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian intervensi *water tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermi. Hal ini dikarenakan *water tepid sponge* dapat mempercepat vasodilatasi atau melebarnya pembuluh darah perifer di seluruh bagian tubuh sehingga evaporasi panas kulit ke area lingkungan sekitar akan lebih cepat (Novikasari *et al.*, 2019). Pemberian intervensi *water tepid sponge* tetap memperhatikan lama waktu yang diberikan agar anak tidak mengalami hipotermi jika pakaian anak terbuka terlalu lama. Selain itu jika anak demam usahakan memakai baju tipis yang mudah menyerap keringat.

Tindakan untuk menurunkan suhu tubuh pada An.N selain intervensi *water tepid sponge* An.N juga diberi obat paracetamol. Dosis sesuai order Dokter yaitu 5 cc/6 jam. Pemberian paracetamol dan intervensi *water tepid sponge* tidak diberikan dalam satu waktu namun diberi jarak yaitu minimal 2 jam. Sesuai pendapat (Asyura, 2021) yang mengatakan bahwa paracetamol dapat menurunkan suhu tubuh anak dalam waktu 30 menit dengan puncaknya yaitu 2 jam setelah pemberian obat. Demam dapat kembali dalam waktu 3 sampai 4 jam.

Menurut Mulyani & Lestari, (2020) banyak faktor yang menyebabkan perbedaan penurunan suhu anak balita setelah diberikan intervensi *water tepid sponge* diantaranya seperti pasien menangis, kurang kooperatif dan rewel. Berdasarkan hasil intervensi *water tepid sponge* pada An. N terdapat perbedaan penurunan suhu tubuh saat pemberian intervensi yang pertama dan kedua. Hal ini terjadi karena saat pemberian intervensi yang pertama pasien kooperatif, tenang dan tidak rewel ataupun menangis. Sedangkan saat pemberian intervensi yang kedua pasien kurang kooperatif, dan menangis.

Anak usia dibawah lima tahun atau balita merupakan kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan oleh karena itu membutuhkan perhatian dan pemantauan secara khusus terhadap status

kesehatan. Kondisi anak yang sebelumnya sehat menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu tubuh yang disebut sebagai demam Yuniarti, (2019). Demam pada anak juga biasanya disertai dengan gejala lainnya seperti berkeringat, tubuh terasa lemas, kehilangan nafsu makan, jantung berdebar-debar kulit kemerahan, dehidrasi, pilek, sakit tenggorokan dan batuk. (Irlianti *et al.*, 2021).

Menurut Sinaga, (2021) faktor yang dapat mempengaruhi penurunan suhu tubuh dalam pemberian *water tepid sponge* dikarenakan *tepid sponge* ini diletakkan di ketiak dan dilipatan selangkangan atau inguinal selama 15 menit yang akan membantu menurunkan panas dengan cara keluar melalui pori-pori kulit melalui proses penguapan.